

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN
KEUANGAN**
**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2017-2019)**

Atika Rahmawati¹, Tatas Ridho Nugroho², Muhammad Bahril Ilmiddaviq³
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit
Email : atikal572@gmail.com

Abstract

This study aims to examine: (1) the effect of institutional ownership, managerial ownership, the independent board of commissioners and the audit committee partially on the integrity of financial statements, (2) the effect of institutional ownership, managerial ownership, the independent board of commissioners, & audit committee simultaneously on the integrity of financial statement. The population is all mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The sample selection using purposive sampling method, obtained 12 companies and a total of 36 company data. The research data was obtained by downloading the company's annual report through the website. www.idx.co.id. The analysis of this research data used descriptive statistics and multiple linear regression using SPSS. The results of this study are (1) institutional ownership and independent board of commissioners partially do not affect the integrity of financial statements, (2) managerial ownership partially has a negative effect on the integrity of financial statements, (3) the audit committee has a positive effect the integrity of financial statements, (4) institutional ownership, managerial ownership, the independent board of commissioners, and the audit committee simultaneously affect the integrity of financial statements.

Keywords : *Intitutional Ownership, Manageriall, Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Integrity of Financial Statement.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan akan menguji: (1) Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, & komite audit secara parsial terhadap integritas laporan keuangan, (2) pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, & komite audit secara simultan terhadap integritas laporan keuangan. Populasinya adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Memilih sampel dengan menggunakan cara purposive sampling, diperoleh 12 perusahaan dan total 36 data perusahaan. Data penelitian diperoleh dengan mengunduh annual report tahunan perusahaan via website. www.idx.co.id. Analisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini ialah (1) kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, (2) kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, (3) komite audit secara pasial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, (4) kepemilikan institusional, kepemilika manajerial, dewan komisaris indepeenden, & komite audit secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: *Kepemilikan Institusional, Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Integritas Laporan Keuangan*

A. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan saat melaporkan pencapaian akan target usahanya sangatlah perlu untuk memahami keadaan posisi *financial* perusahaan dan keadaan *financial* tersebut dapat terlihat di laporan keuangan. Laporan keuangan adalah rangkaian prosedur *accounting* dari seluruh informasi yang mengenai aktivitas atau kegiatan perusahaan pada suatu periode akuntansi (Munawir, 2012). Sesuai "(Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015)), karakteristik dalam menyajikan laporan keuangan yaitu dengan cara membuat laporan keuangan patut dilakukan benar sesuai dengan keadaan dan menyajikan dengan jujur dan wajar pada pihak pengguna laporan keuangan", tapi kenyataannya sekarang sedang ramai perusahaan yg terjadi persoalan penyelewengan laporan keuangan.

Persoalan penyelewengan informasi *accounting* laporan keuangan salah satunya ada di perusahaan terkenal di Amerika Serikat yaitu Enron. Penelitian dilakukan pada masalah perusahaan Enron, membuktikan terjadinya kecurangan yang banyak dilakukan orang-orang dalam perusahaan Enron, seperti : Chief Executive Officer, komite audit, eksternal auditor & internal auditor (Hardiningsih, 2010). Terbongkarnya masalah perusahaan ini mengalami kesusahan, karena harga sahamnya turun secara drastis dalam perusahaan & publik meragukan akan menjadikan investor.

Menyajikan laporan *accounting* yang integritasnya kurang menyebabkan banyak kejadian masalah penyelewengan laporan keuangan dalam perusahaan. Integritas laporan keuangan ialah kegiatan atau aktivitas yang memperlihatkan sejauh mana keadaan keuangan pada perusahaan dalam menyampaikan informasi secara tepat dan jujur dari periode akuntansi (Atiningsih & Suparwati, 2018). Faktor-faktor menjadikan tidak integritasnya laporan keuangan yang tentu menjadi pertanyaan banyak di masyarakat luas pada pihak terkait pengelolaan dalam perusahaan yang disebut *corporate governance*. Oleh karena itu, perlunya menerapkan "*good corporate governance* merupakan sesuatu prosedur oleh sistem yang dipergunakan dari struktur perusahaan untuk memberikan nilai perusahaan dengan waktu yang panjang pada pemegang saham tetap dengan menunjukkan stakeholder lainnya (Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance, 2004)".

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini pada waktu variabel, objek penelitian, tahun penelitian, dan jumlah populasi. Penelitian terdahulu pada periode penelitian masih menggunakan data periode lama dan penelitian terdahulu kebanyakan berpusat di perusahaan sektor manufaktur terdaftar di BEI. Sedangkan objek pada penelitian ini, peneliti mengambil perusahaan sektor pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Alasan menjadi objek penelitian dikarenakan permasalahan yang banyak dilakukan pada penyelewengan laporan keuangan, bahkan perusahaan PT Timah Tbk (TINS) secara palsu melaporkan data keuangan supaya bisa menutupi keadaan laporan keuangan yang cacat dan perusahaan tersebut termasuk sub sektor pertambangan logam dan mineral (economy.okezone.com, 2016).

Kepemilikan institusional menginvestasikan modal yang besar membuat manajer menyampaikan integritas yang berkualitas. Kegiatan monitoring yang dikerjakan investor institusional mampu memaksa manajer akan menaikkan kinerja dalam perusahaan dan meminimalisir karakteristik yang *opportunistic*. Dengan penjelasan tersebut hipotesisnya yaitu :

H₁ : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Kepemilikan manajerial ialah bagian dari suara dimiliki manajer dan direksi di perusahaan yang berhubungan dengan saham (Atiningsih & Suparwati, 2018). Semakin baik besarnya pemilik saham manajer, maka manajer akan mendapatkan manfaatnya setiap keputusan ekonomi yang dilakukannya. Dengan penjelasan tersebut hipotesisnya yaitu :

H₂ : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Semakin tinggi jumlah anggota dewan komisaris independen akan menimbulkan integritas laporan keuangan yang tinggi juga. Karena tujuannya menyetarakan dalam pengambilan keputusan yang khusus dalam menjaga pemegang saham minoritas & pihak tersangkut (Yudowati, 2018). Dengan penjelasan tersebut hipotesisnya yaitu :

H₃ : Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Komite audit bertujuan untuk audit operasi dan kehandalan yang terbentuk oleh dewan direksi (Istiantoro et al., 2017). “Semakin tinggi komite audit akan menunjukkan laporan keuangan yang disajikan tidak menyimpang dan dapat meminimalisir *agency theory* (Saksakotama, 2014)”. tugasnya yaitu menjadi pengawas audit atas laporan keuangan untuk dipastikan supaya standar dan kebijakan terlaksanakan. Dengan penjelasan tersebut hipotesisnya yaitu :

H₄ : Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Kepegemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, & komite audit akan menyampaikan integritas laporan keuangan sesuai dengan keadaan perusahaan. Perusahaan yg berintegritas laporan keuangan maka bermanfaat untuk pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangannya. Dengan penjelasan tersebut hipotesisnya yaitu :

H₅ : Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

B. KAJIAN LITERATUR

1. Agency Theory

Agency theory merupakan keterkaitan antar *principal* dan *agent*. “Keterkaitan keagenan sebagai kontrak, dimana satu atau lebih *principal* memerintahkan *agent* agar melakukan pelayanan atas nama *principal* & memberikan kewajiban kepada *agent* melakukan keputusan yang baik bagi *principal* (Jensen & Meckling, 1976)”. Meminimalisir *agency theory* dengan mengimplementasikan *good corporate governance* agar terintegritas laporan keuangan dengan menyajikan tepat waktu, jujur, & andal (Priharta, 2017).

2. Signaling Theory

“*Signaling theory* melihat bahwa terdapat asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan bagi pihak mempunyai kepentingan informasi tersebut (Siahaan, 2017)”. terdapat asimetri informasi biasanya antar *principal* dan *agent*, mendorong *agent* dalam menutupi informasi yg tidak dimengerti *principal* mengenai kinerja ekonomi (Putra & Muid, 2012). Dengan menyampaikan informasi pada laporan keuangan yang dilakukan struktur *good corporate governance* bahwa akan mengimplementasikan integritas yg tinggi dan memperoleh laba yg berkualitas dengan kebijakan akuntansi yang bersifat konservatisme.

3. Integritas Laporan Keuangan

“Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang memperlihatkan sejauh mana keadaan keuangan pada perusahaan dan disajikan informasi data keuangan yang handal & jujur (Atiningsih & Suparwati, 2018)”. Integritas laporan keuangan secara intuitif diukur melalui konservatisme. Prinsip-prinsip Ikatan Akuntansi Indonesia terdapat yang konservatif, konservatisme adalah mengakui dan mengatur laporan keuangan dengan penuh kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian, dan kejadian yang tidak menguntungkan segera diperhitungkan kerugiannya (Munawir, 2012). Konservatisme didefinisikan sebagai pemilihan metode akuntansi yang menimbulkan nilai paling tinggi untuk utang dan biaya serta nilai paling rendah untuk aset dan pendapatan (Izzatul Yazidah, 2011).

4. Good Corporate Governance

“*Good corporate governance* adalah suatu prosedur oleh sistem yg digunakan dari struktur perusahaan untuk memberi nilai perusahaan dengan waktu panjang pada pemegang saham tetap dengan menunjukkan stakeholder lainnya (Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance, 2004)”. Terdapat dua unsur, yaitu 1) *corporate governance* internal adalah cara mengelola perusahaan dengan pihak didalam perusahaan, misalnya: kepemilikan saham oleh manajer, dewan direksi, para pemegang saham, & lainnya. 2) *corporate governance* eksternal ialah cara mengelola perusahaan dengan menggunakan pihak yang ada diluar perusahaan, misalnya *reputational agent* seperti profesi akuntansi investor, lembaga penyedia informasi dan lainnya (Priharta, 2017).

5. Kepemilikan Institusional

“Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan total saham investor perusahaan oleh lembaga bukan dari bank, lembaga itu mengolah dana berdasarkan nama orang lain dalam kepemilikan total saham investor perusahaan (Yudowati, 2018)”. Kepemilikan institusional ini dapat meningkatkan pengawasan secara efektif dalam meminimalisir kecurangan manajemen dalam penyampaian laporan keuangan.

6. Kepemilikan Manajerial

“Kepemilikan manajerial merupakan persentase suara yang berhubungan antara saham yang dimiliki manajer, dan direksi dalam perusahaan (Atiningsih & Suparwati, 2018)”. Adanya kepemilikan manajerial di perusahaan akan lebih cenderung melakukan tanggungjawab lebih besar dalam melaksanakan kegiatan perusahaan dan melaporkan keuangan dengan informasi yang *real* dan jujur.

7. Dewan Komisaris Independen

“Dewan komisaris independen merupakan komisaris yang tidak dari pegawai/orang yang berhubungan langsung dengan organisasi tersebut, & bukan menggantikan pemegang saham pengendali (Yudowati, 2018)”. Komisaris independen dapat menjadi penengah jika terjadi selisih paham di antara manajer internal, mengontrol kebijakan manajer, dan memberi nasehat pada manajemen.

8. Komite Audit

Komite audit bertujuan untuk audit operasi dan kehandalan serta komite yang terbantu oleh dewan direksi (Istianto et al., 2017). Adanya komite audit di dalam perusahaan, maka proses pelaporan keuangan akan termonitoring jika ada kesalahan dalam menyajikan laporan keuangan oleh manajemen.

C. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yaitu deskriptif dan asosiatif serta jenis penelitian kuantitatif. Sumber data penelitian ini yaitu data sekunder berbentuk laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 didapatkan di *Indonesia Stock Exchange*. Sedangkan menyeleksi sampel dengan metode *purposive sampling* ialah penentuan memilih sampel dilakukan dari kriteria (Jogiyanto, 2013). Kriterianya dapat dilihat di bawah :

Tabel 1.
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019	44
2.	Perusahaan pertambangan yang menerbitkan <i>annual report</i> / laporan keuangan berturut-turut periode 2017-2019	12
3.	Perusahaan yang mempunyai struktur kepemilikan saham institusional dan kepemilikan manajerial serta tidak mencantumkan dewan komisaris dan komite audit	12
Jumlah perusahaan sampel		12
Jumlah pengamatan selama periode penelitian (3 x 12)		36

Sumber : Diolah peneliti, 2020 (www.idx.co.id)

1. Pengukuran Variabel

Tabel 2.
Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Sumber
MBV proxy Integritas Laporan Keuangan	$MBV_{it} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Inosensius et all (2017)
Kepemilikan Institusional	$INST = \frac{\text{jumlah saham dimiliki institusional}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$	Suci & Yohana (2018)
Kepemilikan Manajerial	$MNJM = \frac{\text{jumlah saham dimiliki manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$	Suci & Yohana (2018)
Dewan Komisaris Independen	$DKI = \frac{\text{Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$	Suci & Yohana (2018)
Komite Audit	Jumlah komite audit dalam sebuah perusahaan setiap tahunnya	Siahaan (2017)

Sumber : data diolah peneliti, 2020

2. Metode Analisis Data

Regresi Linier Berganda

Persamaan dalam regresi rumusnya adalah berikut ini (Sujarweni, 2015).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= MBV sebagai proxy Integritas Laporan Keuangan (LK)
X ₁	= Kepemilikan Institusional
X ₂	= Kepemilikan Manajerial
X ₃	= Dewan komisaris Independen
X ₄	= Komite Audit
α	= Konstanta
β ₁ ... β ₄	= Koefisien Regres
e	= Error

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini diperuntukkan untuk melihat deskripsi data dari nilai min, maks, mean, std deviasi.

Tabel 3.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	36	,28	4,73	,7859	,69505
Kepemilikan Manajerial	36	,00	17,83	3,8379	6,29423
Dewan Komisaris Independen	36	,20	,67	,3882	,11511
Komite Audit	36	2	5	3,25	,554
MBV	36	892	42989772788	4586203267,89	11189223964,736
Valid N (listwise)	36				

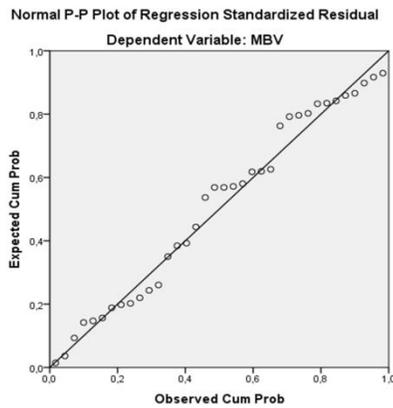
Sumber : Output SPSS

Tabel 3 diatas, dapat diketahui variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai min 28 & maks 4,73, dengan rata-rata 7859 & std deviasi 69505. Kepemilikan manajerial nilai min00 & maks17,83, serta rata-rata3,8379 &std deviasi6,29423. Dewan komisaris independennilai mina 20& maks67, serta rata-rata 3,882&std deviasi 11511. Komite auditnilai min 2 & maks5, serta rata-rata3,25 &std deviasi 554. MBV mempunyai nilai min 892 & maks 42989772788, serta rata-ratanya 456203267,89 &std deviasii 11189223964,736.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

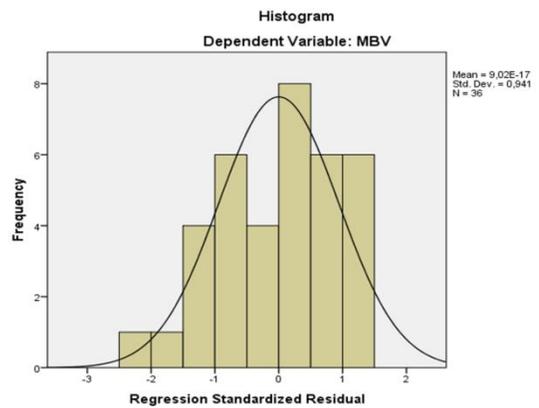
a. Hasil UjiNormalitas

Uji ini diperlukan untk menguji kenormalan data pada regresi. Mengujinya menggunakan *Normal Proaility Plot* dan Diagram Histogram dapat dilihat dibawah ini :



Gambar 1 .

Grafik Normal P-P Plot
Sumber : Output SPSS



Gambar 2.

Gambar 2. Histogram Normal P-P Plot
Sumber : Output SPSS

Gambar 1 diatas,menunjukkan titik-titik mengikuti garis histogram dan tersebar disekeliling garis diagonal menuju pola distribusi normal. Sedangkan gambar 2 diatas, terlihat data kurvanya berbentuk lonceng dan cennderung seimbang membuktikan bahwa normal. Ditambah dengan *normal p-plot regression* dibawah ini:

Tabel 4.

Uji Normalitas One Sample Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

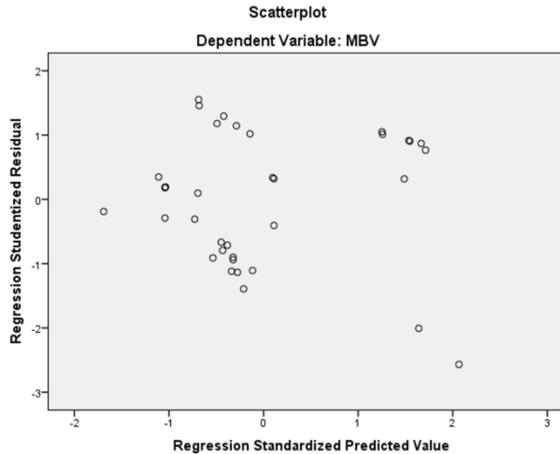
		Unstandardize d Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,12682520
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,086
	Negative	-,112
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS

Hasil pengujian diatas,menunjukkan nilainya sebesar 0,200 berarti $> 0,05$ signifikansinya berdistribusi secara normal terpenuhi.

b. Hasil Uji Heterokedasitas

Uji ini diperuntukkan untuk mengetahui ada tidaknya heterkodesitas dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 3.

Grafik Scatterplot

Sumber : Output SPSS

Gambar3 diatas, diketahui titik-titiknyaa tersebar diatas dan dibawah angka 0pada sumbu Y serta polanya tidak jelas berarti tidak terjadinya heterokedastisitas.Uji ini juga diperkuat uji geljser, jika $p < 0,5$ terjadinyaheterokedastisitas dansebaliknya(Ghozali, 2011).Berikut ini hasil uji geljjer :

Tabel 5.
Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,200	2,316		-1,382	,177
Kepemilikan_Institusional	-1,387	,587	-,358	-2,364	,025
Kepemilikan_Manajerial	,021	,109	,039	,192	,849
Dewan_Komisaris_Independen	-,558	,855	-,098	-,653	,519
Komite_Audit	4,101	2,025	,405	2,025	,052

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber : Output SPSS

Tabel5 diatas, terlihat bahwa seluruh variabel nilai sig $> 0,05$ berarti tidak adanya heterkedastisitas yang terjadi.

c. Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian ini diperuntukkan dalam mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas.

Tabel 6.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kepemilikan Institusional	,909	1,100
Kepemilikan Manajerial	,850	1,177
Dewan Komisaris Independen	,869	1,151
Komite Audit	,873	1,145

a. Dependent Variable: MBV

Sumber : Output SPSS

Tabel 6 di atas, terlihat bahwa hasil perhitungan nilai tolerance & VIF pada setiap variabel yaitu VIF < 10 & nilai tolerance > 0,1. Dengan perhitungan itu secara keseluruhan tidak adanya multikolinearitas

d. Hasil Uji Autokorelasi

Uji ini Mendeteksi ada tidaknya autokorelasi ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 7.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,582 ^a	,339	,254	9664206696,539	2,114

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: MBV

Sumber : Output SPSS

Tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa nilai DW 2,114 dan sig sebesar 0,05 didapatkan DU 1,7245.

Sehingga (DU < DW < (4-DU)) 1,7245 < 2,14 < 2,2755 bahwa tidak terdapat autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized		
			Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-5,664	5,421		-1,045	,304
Kepemilikan_Institusional	-1,711	1,373	-,136	-1,246	,222
Kepemilikan_Manajerial	-,701	,255	-,398	-2,754	,010
Dewan_Komisaris_Independen	-1,733	2,001	-,094	-,866	,393
Komite_Audit	14,594	4,739	,445	3,080	,004

a. Dependent Variable: MBV

Sumber : Output SPSS

Hasil pengujian tabel 7 di atas, maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -5,664 - 1,711 - 0,701 - 1,733 + 14,594 + e$$

4. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Parsial (t)

Pengujian parsial hakikatnya memperlihatkan pengaruh variabel independen bebas terhadap variabel dependen terikat (Ghozali, 2011). Terlebih dahulu menghitung t-tabel ($df = n - k - 1$) $36 - 4 - 1 = 31$, dengan nilai $\alpha = 5\%$ (0,05) dan didapatkan t-tabel = 2,042.

Tabel 9.

Hasil Uji Parsial (t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-5,664	5,421		-1,045	,304
	Kepemilikan_Institusional	-1,711	1,373	-,136	-1,246	,222
	Kepemilikan_Manajerial	-,701	,255	-,398	-2,754	,010
	Dewan_Komisaris_Independen	-1,733	2,001	-,094	-,866	,393
	Komite_Audit	14,594	4,739	,445	3,080	,004

a. Dependent Variable: MBV

Sumber : Output SPSS

Hasil pengujian tabel 9 di atas, kepemilikan institusional memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $-1,246 < 2,042$ & tingkat signifikansi $0,222 > 0,05$ artinya variabel kepemilikan institusional tidak dapat berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $-2,754 < 2,042$ & tingkat signifikansi $0,010 < 0,05$ artinya variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dewan komisaris independen nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $-0,866 < 2,042$ & tingkat signifikansi $0,393 > 0,05$ artinya variabel dewan komisaris independen tidak dapat berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan komite audit nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $3,080 > 2,042$ & tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$ berarti variabel komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

b. Hasil Uji Simultan(UjiF)

Pengujian simultan pada hakikatnya diperuntukkan mengetahui pengaruh antara semua variabel bebas dan terikat (Ghozali, 2011)

Tabel 10.
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	654,580	4	163,645	14,825	,000 ^b
	Residual	342,196	31	11,039		
	Total	996,777	35			

a. Dependent Variable: MBV

b. Predictors: (Constant), Komite_Audit, Kepemilikan_Institusional, Dewan_Komisaris_Independen, Kepemilikan_Manajerial

Sumber : Output SPSS

Terlebih dahulu mencari tabel F yaitu $df_1(4)$ & $df_2(31)$ maka tabel $F=2,68$ dengan tingkat signifikan 5% . Berdasarkan tabel 10 diatas, memperlihatkan nilai Fhitung sebesar $14,825 > 2,68$, sedangkan dilihat nilai sig hitung sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya uji simultan (ujiF) menyatakan secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel independenn terhadap integritas laporan keuangan.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi(R²)

Koefisien determinasi ini tujuannya mengukur sejauh mana kemampuann model regresi saat menjelaskan variasi dependen (Ghozali, 2011)

Tabel 11.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,582 ^a	,339	,254	9664206696,539	2,114

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: MBV

Sumber : Output SPSS

Didapatkan nilai *Adjusted R-Square* 0,254 yang memperlihatkan besarnya pengaruh *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan 25,4% dan 74,6% dipengaruhi oleh factor-factor lainnya.

5. Pembahasan

a. Pengaruh Kepemilikan Instiitusal terhdap Integritas Laporan Keuangan

Dari penelitian yang telah diuji memberikan hasil kepemilikan instiitusal tidak berpengaruh terhadap integritas LK. Karena institusi yang menginvestasikan saham dalam perusahaan terlalu banyak perannya dieksternal manajemen perusahaan, maka tidak bisa mempengaruhi integritas laporn keuangan. besar atau kecilnya kepemilikan institusional belum mampu mempengaruhi integritas laporaan keuangann.

b. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil yang diuji penelitian ini ialah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas LK. Karena manajerial yang menginvestasikan saham yg tinggi menjadikan manajerial berperilaku *opportunistic*, maka belum bisa melakukan kegiatan yang bertanggung jawab didalam menjalankan perusahaan dan melakukan laporan keuangan dengan informasi tepat dan *real* atau integritasnya laporan keuangannya rendah. Semakin besarnya investasi manajerial membuat integritas laporan keuangannya rendah.

c. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari penelitian yang telah diuji hasilnya ialah dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas LK. Dikarenakan berapapun total proposi dewan komisaris independen belum mampu mempengaruhi integritas laporan keuangan yg disajikan untuk pihak yang memerlukan laporan keuangan. dilihat dari tugas/fungsi komisaris independen yang mengontrol kebijakan dilakukan manajer dan memberikan nasehat pada manajemen tidak bisa mempengaruhi pada bagian-bagian dalam pengukuran integritas laporan keuangan.

d. Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ini ialah komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dikarenakan jumlah komite audit yg tinggi mampu *maximal* fungsi secara langsung ikut campur dalam menyelesaikan *problem* pelaporan keuangan oleh manajemen agar integritas laporan keuangan menjadi tinggi. jumlah anggota komite audit yang tinggi membuat integritas laporan keuangan menjadi tinggi.

e. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian secara simultan ialah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap integritas LK. Dikarenakan kepemilikan institusional akan berpengaruh dengan besarnya kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit akan mempengaruhi integritas laporan keuangan.

E. KESIMPULAN & SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dengan pembuktian terhadap hipotesis yg telah dijelaskan dapat disimpulkan yaitu 1) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, 2) Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, 2) Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, 3) Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dan 4) Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

2. Saran

- a. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan perkembangan penelitian ini melalui tambahan struktur *good corporate governance* lainnya, memperlebar sampel perusahaan supaya dapat memperlihatkan gambaran secara umum "jenis perusahaan" di Indonesia, dan menambahkan tahun penelitian supaya memperlebar observasi maka hasil yang diperoleh lebih tepat.
- b. Bagi investor, sebaiknya menginvestasikan kepada perusahaan yang mempunyai kualitas integritas laporan keuangannya tinggi.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Atiningsih, S., & Suparwati, Y. K. (2018). "PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012 -2016)". *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 9(2), 110–124.
- Ghozali, I. (2011). *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IM SPSS 19"*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiningsih, P. (2010). "PENGARUH INDEPENDENSI, CORPORATE GOVERNANCE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN". *Kajian Teori*, 2, 61–76. <https://doi.org/10.1117/12.262835>
- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2017). "Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI". *Akuntabel*, 14(2), 157. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i2.1910>
- Izzatul Yazidah. (2011). *"Pengaruh Mekanisme Internal Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2004 - 2009"*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). "Theory of the Firm: Managerial". *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jogiyanto. (2013). *"Metode Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman (Edisi 6)"*. BPFE - Yogyakarta.
- Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance. (2004). *"Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia"*.
- Munawir, H. S. (2012). *"Analisa Laporan Keuangan"*. LIBERTY YOGYAKARTA.
- "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015)". www.iaigloball.co.id
- Priharta, A. (2017). "Pengaruh Corporate Governance terhadap Integritas Laporan keuangan". *Business and Economics*, 3(4), 234–250.
- Putra, D. S. T., & Muid, D. (2012). "Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Saksakotama, P. H. (2014). "DETERMINAN INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA". *Skripsi*.
- Siahaan, S. B. (2017). "Pengaruh Good Corporate Governance dan Kualitas KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 1, 81–95.
- Sujarweni, v. W. (2015). *"Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi"*. PT. PUSTAKA BARU.
- Yudowati, R. A. Q. & S. P. (2018). "PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA". *Assets*, 8, 167–182.
- <https://economy.okezone.com/read/2016/01/27/278/1298264/direksi-timah-dituding-manipulasi-laporan-keuangan>. 2016. diunduhditanggal 20 Februari 2020
- www.idx.co.id , diunduhditanggal 20 Februari 2020